



Pelatihan Membuat Gantungan Kunci untuk Remaja Sebagai Usaha Baru di Desa Semampir Kecamatan Sedati

Keychain Making Training for Teenagers as a New Business in Semampir Village, Sedati District

Tri Marfiyanto¹, Dzakiyatul Fuada², Vina Maulidatul Lailiyah³

¹⁻³ Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

*Korespondensi Penulis : trimarfiyanto198@gmail.com

Article History:

Received: April 15, 2025;

Revised: April 30, 2025;

Accepted: Mei 24, 2025;

Published: Mei 26, 2025;

Keywords: Skills Training, Youth Entrepreneurship, Keychains, Community Empowerment, MSMEs.

Abstract. Poverty, unemployment, and limited access to education are still social challenges in many parts of Indonesia, including Semampir Village, Sedati District. This beaded keychain making training program is designed as a solution to empower communities, especially teenagers, to improve entrepreneurial skills. This activity aims to equip participants with technical skills in handicraft production as well as basic entrepreneurial knowledge such as digital marketing, product branding, and business management. The results of the training showed an increase in participant motivation and skills in creating high-value products, as well as the growth of a local craftsman community that has the potential to expand the market online. This program is expected to create independent business opportunities, reduce unemployment rates, and strengthen the village economy in a sustainable manner.

Abstrak

Kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses pendidikan masih menjadi tantangan sosial di banyak wilayah Indonesia, termasuk Desa Semampir, Kecamatan Sedati. Program pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan manik-manik ini dirancang sebagai solusi pemberdayaan masyarakat, khususnya remaja, guna meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali peserta dengan kemampuan teknis dalam produksi kerajinan tangan serta pengetahuan dasar kewirausahaan seperti pemasaran digital, branding produk, dan pengelolaan usaha. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan keterampilan peserta dalam menciptakan produk bernilai jual tinggi, serta tumbuhnya komunitas pengrajin lokal yang berpotensi memperluas pasar secara daring. Program ini diharapkan dapat menciptakan peluang usaha mandiri, menurunkan angka pengangguran, dan memperkuat perekonomian desa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pelatihan Keterampilan, Kewirausahaan Remaja, Gantungan Kunci, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM.

1. PENDAHULUAN

Berbagai masalah seperti kemiskinan, pengangguran, dan keterbatasan akses pendidikan masih menjadi tantangan di Indonesia yang dapat memicu munculnya permasalahan lain, seperti tindakan kekerasan dan pencurian (Darwis *et al.*, 2021). Hal ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang lebih cenderung mencari pekerjaan daripada membangun usaha sendiri (Isbanah *et al.*, 2017). Sebagaimana masyarakat di Desa semampir Sedati memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, terutama remaja yang ingin mendapatkan penghasilan tambahan. Namun, banyak dari mereka belum memiliki keterampilan khusus yang dapat digunakan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan juga menjadi salah satu hambatan utama dalam

meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, serta partisipasi dalam masyarakat (Kobi & Hendra, 2020). Desa semampir, yang terletak di Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo merupakan daerah dengan potensi ekonomi yang cukup besar, terutama di sektor industri rumahan dan usaha mikro kecil menengah (UMKM). Sebagai desa yang dekat dengan kawasan perkotaan, sebagian besar masyarakat bekerja seperti buruh pabrik, pedagang kecil, serta pekerja di bidang jasa. Namun, tidak semua memiliki akses yang cukup terhadap peluang ekonomi yang luas, terutama bagi pemuda yang belum memiliki keterampilan khusus untuk bersaing di dunia kerja. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan manik-manik di Desa semampir Kecamatan Sedati diadakan sebagai upaya untuk memberikan wadah bagi masyarakat dengan membekali keterampilan wirausaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Pengadaan pelatihan mbuatan membuat gantungan kunci bertujuan utama untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan terutama untuk mengasah keterampilan ibu rumah tangga di Desa semampir Kecamatan Sedati. Menurut Nuraeni (2022), Kewirausahaan adalah pola pikir dan semangat yang selalu aktif, kreatif, dan inovatif, serta berusaha untuk mengembangkan usaha guna meningkatkan pendapatan. Selain itu, program ini juga memberikan dampak positif dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha. Program pemberdayaan seperti pelatihan keterampilan pembuatan gantungan kunci, serta pendampingan usaha, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan mampu mengembangkan usaha secara berlanjutan. Dengan mengembangkan kewirausahaan, berbagai manfaat dapat diperoleh seperti peningkatan lapangan kerja, pembentukan masyarakat yang terampil, munculnya ide-ide inspiratif, serta penguatan kepatuhan terhadap hukum (Susanti *et al.*, 2024).

Partisipasi aktif masyarakat Desa semampir Kecamatan Sedati menjadi sebuah kontribusi yang aktif dalam pelaksanaan pelatihan membuat gantungan kunci. Menurut Kamal *et al.* (2024), Kerajinan merupakan bentuk kreativitas alternatif yang bernilai, di mana suatu produk yang dihasilkan melalui keterampilan tangan, sehingga dalam proses pembuatannya diperlukan keahlian khusus untuk mengolah bahan menjadi sebuah karya seni kerajinan tangan. Dengan adanya jgggh pengadaan program ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak positif pada ekonomi.

Melalui pelatihan pembuatan kerajinan manik-manik di Desa semampir Kecamatan Sedati, diharapkan masyarakat mengalami peningkatan secara ekonomi dan mampu menciptakan peluang usaha baru. Selain itu, kewirausahaan dengan kerajinan manik-manik

memiliki potensi besar karena produk-produk yang dihasilkan dapat dipasarkan tidak hanya secara lokal tetapi juga melalui platform digital atau online, sehingga dapat membuka peluang pasar yang lebih luas. Hal ini tidak hanya berdampak secara individu, tetapi juga membantu memperkuat perekonomian desa secara menyeluruh, mengurangi angka pengangguran, serta mendorong semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat khususnya bagi remaja.

Tujuan dan manfaat program pengabdian masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan kepada warga Desa semampir Kecamatan Sidoarjo dengan memberikan keterampilan membuat gantungan kunci guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Salah satu tujuan utama adalah pemberdayaan masyarakat yaitu dengan meningkatkan kapasitas dan keterampilan mereka dalam memproduksi kerajinan yang memiliki nilai jual tinggi, sehingga dapat menciptakan peluang usaha mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan akses terhadap keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Program ini juga mencakup penyuluhan dan edukasi terkait kewirausahaan, pemasaran digital, branding produk agar masyarakat dapat lebih profesional dan berdaya saing tinggi. Selain itu, program ini juga mendorong pengembangan komunitas pengrajin yang bertujuan menciptakan lingkungan kewirausahaan berbasis kerajinan di Desa semampir.

Pemberdayaan Masyarakat : Dalam bidang wirausaha membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam menjalankan usaha, seperti halnya membuat manik-manik gantungan kunci yang dapat menjadi produk yang bernilai seni yang berpotensi untuk dijual dan memberikan penghasilan tambahan. Dengan halnya pelatihan ini, Masyarakat diberdayakan untuk mempelajari cara produksi, pemasaran dan pengelolaan usaha secara mandiri.

Peningkatan kualitas hidup : Wirausaha yang bergerak di bidang pembuat manik-manik gantungan kunci dapat tercapai melalui berbagai aspek. Dari segi Ekonomi, para wirausaha dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik dari memproduksi manik-manik gantungan kunci memiliki daya jual tinggi. Melalui peningkatan efisiensi produksi dan strategi pemasaran yang efektif, mereka dapat juga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penyuluhan dan edukasi : Dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha. Pelatihan mencakup cara pembuatan manik-manik yang berkualitas tinggi, menerapkan strategi pemasaran yang efektif, dan mengelola keuangan usaha secara optimal. Dengan demikian, Diharapkan para wirausaha dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan meningkatkan daya saing produk, dan

meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pengembangan komunitas : Pengembangan komunitas untuk wirausaha manik-manik gantungan kunci bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan membentuk komunitas, para wirausaha dapat bertukar pengalaman, keterampilan, serta strategi dalam produksi dan pemasaran manik-manik. Komunitas ini juga memberikan akses ke berbagai sumber daya, seperti pelatihan, promosi bersama, dan jaringan distribusi yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan pengembangan komunitas yang baik, para pengrajin manik-manik gantungan kunci dapat memperkuat usaha mereka, meningkatkan kolaborasi, dan mencapai hasil ekonomi yang lebih optimal.

Pemberdayaan Masyarakat : Dalam bidang wirausaha membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam menjalankan usaha, seperti halnya membuat manik-manik gantungan kunci yang dapat menjadi produk yang bernilai seni yang berpotensi untuk dijual dan memberikan penghasilan tambahan. Dengan halnya pelatihan ini, Masyarakat diberdayakan untuk mempelajari cara produksi, pemasaran dan pengelolaan usaha secara mandiri.

Peningkatan kualitas hidup : Wirausaha yang bergerak di bidang pembuat manik-manik gantungan kunci dapat tercapai melalui berbagai aspek. Dari segi Ekonomi, para wirausaha dapat memperoleh penghasilan yang lebih baik dari memproduksi manik-manik gantungan kunci memiliki daya jual tinggi. Melalui peningkatan efisiensi produksi dan strategi pemasaran yang efektif, mereka dapat juga memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Penyuluhan dan edukasi : Dengan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menjalankan usaha. Pelatihan mencakup cara pembuatan manik-manik yang berkuwalitas tinggi, menerapkan strategi pemasaran yang efektif, dan mengelola keuangan usaha secara optimal. Dengan demikian, Diharapkan para wirausaha dapat mengembangkan usahanya secara berkelanjutan meningkatkan daya saing produk, dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Pengembangan komunitas : Pengembangan komunitas untuk wirausaha manik-manik gantungan kunci bertujuan untuk menciptakan ruang yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan membentuk komunitas, para wirausaha dapat bertukar pengalaman, keterampilan, serta strategi dalam produksi dan pemasaran manik-manik. Komunitas ini juga memberikan akses ke berbagai sumber daya, seperti pelatihan, promosi bersama, dan jaringan distribusi yang dapat memperluas jangkauan pasar mereka. Dengan pengembangan komunitas yang baik, para pengrajin manik-manik gantungan kunci dapat

memperkuat usaha mereka, meningkatkan kolaborasi, dan mencapai hasil ekonomi yang lebih optimal.

2. METODOLOGI

Perencanaan program pelatihan membuat gantungan kunci dimulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di semampir Kecamatan Sedati. Program ini dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan tokoh masyarakat, serta calon peserta pelatihan. Dari hasil identifikasi, ditemukan sebagian besar masyarakat terutama remaja yang memiliki keterbatasan wirausaha dan akses terhadap peluang ekonomi. Berdasarkan temuan tersebut, maka program ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar pembuatan manik-manik untuk gantungan kunci, inovasi desain, serta strategi pemasaran. Setelah itu, dilakukan perencanaan pelaksanaannya mulai dari pemilihan waktu, tenaga pelatih yang kompeten, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan pelatihan.

Program ini menggunakan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*), yaitu metode yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi dan permasalahan yang mereka hadapi, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses perubahan yang dirancang dan dilaksanakan bersama (Qomar *et al.*, 2022). Dengan demikian, pendekatan ini dipilih karena masyarakat Desa semampir belum memiliki keterampilan dalam pembuatan manik-manik sebagai usaha ekonomi kreatif serta memungkinkan mereka untuk ikut serta dalam merancang solusi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal agar program dapat berjalan secara berkelanjutan

Dalam program Pelatihan Pembuatan gantungan kunci Untuk Menumbuhkan Semangat Kewirausahaan Masyarakat terutama remaja Di Desa semampir Sedati, pendekatan PAR ini digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan identifikasi masalah serta kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan kewirausahaan dengan observasi dan wawancara yang dilaksanakan secara langsung di lapangan yang dimana tim pengabdian langsung menyaksikan bagaimana program berlangsung, mencatat interaksi antar peserta, cara penyampaian materi, dan suasana selama pelatihan. Kemudian wawancara dilakukan dengan berbincang langsung kepada peserta, fasilitator, dan tokoh masyarakat untuk mendengarkan pengalaman, pendapat, serta saran mereka mengenai pelaksanaan program. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini efektif dalam memperoleh hasil yang relevan dengan kondisi yang ada.

Program pelatihan pembuatan gantungan kunci ini dilaksanakan di Perumahan Juanda

Residence 2, Jalan Desa Pranti Blok A No. 55, Semampir, kecamatan Sedati, kabupaten sidoarjo pada tanggal 18 mei 2025 pukul 10.00-12.00, dengan lokasi bertempat di salah satu rumah warga yang bersedia menyediakan tempat pelatihan. Progra m ini diikuti oleh beberapa remaja yang ingin mengembangkan keterampilannya dalam membuat kerajinan. Pelatihan ini diselenggarakan di rumah salah satu warga Desa semampir Sedati, yang dipilih sebagai lokasi karena memberikan suasana yang lebih nyaman dan mendukung interaksi yang lebih akrab antara peserta. Selain itu, rumah warga juga memungkinkan peserta lebih mudah mengakses tempat pelatihan tanpa kendala transportasi serta memberikan nuansa pelatihan berbasis komunitas yang lebih erat.

Teknik Pengumpulan Data

Secara umum observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis teirhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi adalah sebagai suatu proses meilihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sisteimatis untuk tujuan tertentu. Pelatihan membuat gantungan kunci untuk remaja sebagai usaha baru di desa semampir (Sudijono, 2008).

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data informasi dari dokumen yakni, peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, biografi, dan lain-lain yang berkaitan dengan yang diteiliti. Dokumentasi diperlukan dalam peneilitian ini untuk memuat data penelitian tentang Pelatihan membuat gantungan kunci untuk remaja sebagai usaha baru di desa semampir (Prastowo, 2016).

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh. (Rachmawati, I. N. (2007).

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan :

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, dimulai dengan persiapan dan koordinasi oleh tim mahasiswa UNSURI pada tanggal 25 april 2025. Selanjutnya, proses pembuatan gantungan kunci dari manik-manik dilaksanakan di Desa Semampir pada tanggal 18 mei 2025. Setelah kegiatan selesai, tim menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Mei 2025.

Tempat Pelaksanaan :

Lokasi yang digunakan untuk kegiatan pembuatan gantungan kunci dari manik-manik

yakni terletak di Desa Semampir, Tepatnya di rumah salah satu warga yang mengikuti pelatihan pembuatan gantungan kunci. Pelatihan ini dihadiri oleh para remaja yang berjumlah sekitar 4 orang. Berikut ini adalah tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di desa semampir.

Partisiapan yang Terlibat

Anggota masyarakat : para remaja yang ingin belajar pembuatan gantungan kunci dari manik-manik

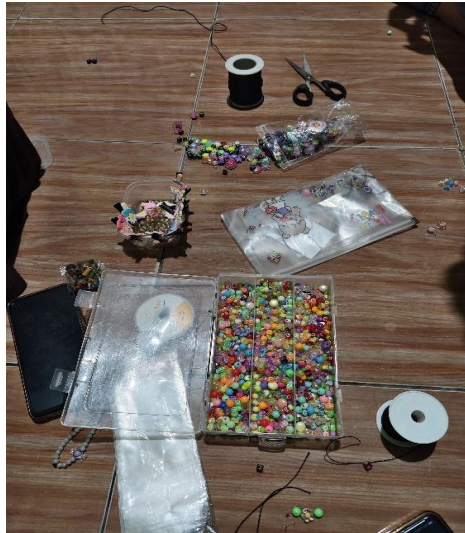
Tim pengabdian : mahasiswa unsuri

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan membuat gantungan kunci manik-manik bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, meningkatkan kreativitas, serta memberikan pemahaman tentang wirausaha melalui kerajinan tangan. Kegiatan ini dapat dilakukan selama 1–2 jam di ruang kelas atau tempat praktik, dengan sasaran siswa sekolah dasar atau menengah. Alat dan bahan yang digunakan antara lain manik-manik berbagai warna, benang nilon atau tali elastis, gantungan kunci logam, gunting, dan lem tembak. Langkah-langkahnya meliputi persiapan alat, demonstrasi cara merangkai dan memasang gantungan kunci, praktik peserta, penyelesaian produk, serta refleksi. Hasil akhir berupa gantungan kunci buatan tangan yang mencerminkan kreativitas masing-masing peserta. Efendi & Ningsih (2021) .

Hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat dalam pembuatan gantungan kunci manik-manik menunjukkan peningkatan keterampilan tangan, kreativitas, serta semangat kewirausahaan di kalangan peserta. Peserta mampu menghasilkan produk kerajinan yang unik dan bernilai jual, yang tidak hanya memperkuat kemampuan teknis dalam meronce, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap hasil karya sendiri. Selain itu, kegiatan ini mempererat interaksi sosial antaranggota masyarakat melalui kerja sama, saling berbagi ide, dan diskusi selama proses pembuatan. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun kemandirian dan membuka peluang usaha berbasis keterampilan lokal.



Gambar 1. Alat dan Bahan untuk Pembuatan Gantungan Kunci Manik-Manik

Proses pembuatan gantungan kunci dari manik-manik melibatkan penggunaan alat-alat seperti gunting untuk memotong benang atau tali sesuai ukuran yang diinginkan, tang kecil untuk membantu menjepit dan memasang kait gantungan kunci, serta jarum besar jika diperlukan untuk merangkai manik-manik dengan lebih mudah. Bahan yang dibutuhkan berupa manik-manik dengan berbagai warna dan bentuk, tali atau benang nilon sebagai media perangkai, ring gantungan kunci untuk tempat menggantung manik-manik yang telah dirangkai, serta lem tembak jika ada bagian yang perlu direkatkan agar tidak mudah lepas. Setelah mengetahui dan menyiapkan alat serta bahan pembuatan gantungan kunci dari manik-manik, langkah selanjutnya adalah memahami dan mengikuti tahapan perangkaian yang tepat agar hasilnya kuat, menarik, dan sesuai dengan desain yang diinginkan.



Gambar 2. Menjelaskan Tahap-Tahap Pembuatan Gantungan Kunci dari Manik-Manik

Pembuatan gantungan kunci dari manik-manik dimulai dengan menyiapkan alat dan

bahan seperti manik-manik aneka warna dan ukuran, benang nilon atau kawat halus, jarum, gunting, dan gantungan kunci (ring). Tahap pertama adalah merancang pola atau desain gantungan kunci sesuai keinginan. Setelah itu, benang atau kawat dimasukkan ke dalam jarum, lalu manik-manik mulai dirangkai mengikuti pola yang telah dibuat. Selama proses perangkaian, pastikan manik-manik tertata rapi dan benang ditarik dengan kuat agar tidak mudah lepas. Setelah desain selesai dirangkai, ujung benang diikat dengan kuat dan diberi lem jika perlu untuk memperkuat ikatan. Terakhir, rangkaian manik-manik dipasang pada ring gantungan kunci dan hasilnya siap digunakan atau dijadikan hiasan.



Gambar 3. Hasil Pembuatan Gantungan Kunci dari Manik-Manik

Hasil pembuatan gantungan kunci dari manik-manik memberikan kesan yang sangat positif, baik dari segi estetika maupun nilai fungsionalnya. Gantungan kunci ini dibuat dengan teknik merangkai manik-manik menggunakan benang atau kawat khusus yang kuat, sehingga menghasilkan bentuk yang rapi dan tahan lama. Kombinasi warna yang cerah dan harmonis menjadikan tampilan gantungan kunci menarik dan eye-catching. Bentuknya pun bervariasi, mulai dari karakter lucu, bunga, hingga huruf-huruf inisial, sesuai dengan kreativitas pembuatnya. Proses pembuatannya membutuhkan ketelitian dan kesabaran karena manik-manik berukuran kecil dan harus dirangkai dengan pola tertentu agar hasilnya sesuai dengan desain yang diinginkan. Selain bisa digunakan sendiri, gantungan kunci ini juga sangat cocok dijadikan oleh-oleh, hadiah, atau bahkan produk jualan karena memiliki nilai seni dan keunikan yang tinggi. Hasil akhirnya tidak hanya menunjukkan kemampuan kerajinan tangan, tetapi juga potensi untuk dikembangkan menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi.

Analisis dan Interpretasi hasil

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan

Mannahali *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa sebelum mengikuti pelatihan mayoritas masyarakat masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep dasar kewirausahaan dan pengelolaan usaha. Namun, setelah mendapatkan pembekalan peserta mengalami peningkatan dalam memahami cara merancang, mengelola, serta mengembangkan usaha mereka. Selain itu, dengan pendekatan PAR (*Participatory Action Research*) yang diterapkan dalam program ini telah memberdayakan masyarakat yang sebelumnya belum memiliki keahlian dalam membuat kerajinan menjadi berkembang. Hal ini sesuai dengan pandangan Kemmis dan Mc Taggart (1988), yang menyatakan bahwa PAR bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan cara mendorong partisipasi aktif dalam pemecahan masalah dan peningkatan kapasitas mereka. Dalam konteks pelatihan kewirausahaan, pendekatan PAR sangat relevan karena memungkinkan peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga dapat berkontribusi dalam merancang dan mengembangkan pengalaman mereka sendiri.

Dampak program terhadap masyarakat

Selain dampak ekonomi, program ini juga berpengaruh pada pola pikir masyarakat terkait peluang usaha. Dampaknya, beberapa peserta mulai merintis usaha kecil dengan menjual produk hasil pelatihan, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Dari segi sosial, program ini turut memperkuat interaksi dan solidaritas antar warga. Peserta pelatihan mulai membentuk komunitas kecil pengrajin manik-manik yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman, bertukar ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan usaha mereka. Dengan adanya komunitas ini, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai akses bahan baku, pemasaran, serta peluang kerja sama dengan pihak luar. Selain itu, keberadaan kelompok ini juga dapat memberikan pengaruh untuk menarik banyak warga untuk belajar dan bergabung dalam kegiatan di masa mendatang.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan program pelatihan pembuatan manik-manik di Desa Pranti Kecamatan Sedati, terdapat beberapa tantangan baik dari peserta, fasilitator, maupun kondisi lingkungan sekitar. Salah satu tantangan utama yaitu keterbatasan akses terhadap bahan baku berkualitas dengan harga terjangkau. Beberapa peserta juga mengalami kendala dalam mendapatkan manik-manik, benang, serta alat-alat pendukung lainnya karena keterbatasan di wilayah tersebut. Hal ini menjadi hambatan bagi peserta yang ingin mengembangkan usahanya setelah pelatihan. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam pemahaman peserta dalam pemahaman kewirausahaan terutama dalam pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Meskipun pelatihan telah memberikan dasar mengenai perencanaan bisnis dan pemasaran

digital, banyak peserta yang masih kebingungan dalam menentukan harga jual, menghitung keuntungan, serta memanfaatkan media sosial untuk menjangkau pasar lebih luas. Kurangnya pengalaman dalam mengelola usaha juga membuat sebagian peserta merasa kurang percaya diri dalam memulai bisnisnya

Tantangan lain yang cukup signifikan adalah keberlanjutan program setelah pelatihan berakhir. Tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, ada kemungkinan keterampilan yang telah diperoleh peserta tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya tindak lanjut berupa pembinaan lanjutan, akses permodalan, serta jaringan pemasaran yang dapat membantu peserta mengaplikasikan keterampilan mereka dalam usaha yang nyata. Meskipun menghadapi berbagai macam tantangan, program ini tetap memberikan manfaat besar bagi peserta. Dengan adanya evaluasi lanjutan, diharapkan kendala yang ada dapat diminimalkan sehingga pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang lebih luas bagi warga di Desa semampir, Kecamatan Sedati.

4. PENUTUP

Pembuatan gantungan kunci di Desa Semampir Sedati telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan.

- Ringkasan Temuan Utama dari Kegiatan

Pembuatan gantungan kunci dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan bagi masyarakat/remaja di Desa Semampir Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam membuat produk kerajinan.

- Implementasi dari Hasil Kegiatan untuk Masyarakat

Masyarakat Desa Semampir dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuat gantungan kunci dan produk kerajinan lainnya. Hasil kegiatan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mempromosikan Desa Semampir sebagai destinasi wisata.

- Rekomendasi untuk Kegiatan Selanjutnya

Mampu Meningkatkan kualitas dan desain gantungan kunci untuk meningkatkan daya saing produk, bisa mengembangkan pemasaran produk melalui media sosial dan event-event lokal dan dapat Mengadakan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

- Saran untuk Perbaikan dalam Pelaksanaan Kegiatan di Masa Depan

Meningkatkan koordinasi antara panitia kegiatan dan masyarakat Desa Semampir, Menyediakan bahan baku yang berkualitas dan memadai untuk kegiatan, Mengadakan evaluasi kegiatan secara berkala untuk meningkatkan kualitas kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan pembuatan gantungan kunci di Desa Semampir Kecamatan Sedati dapat menjadi contoh bagi kegiatan lainnya dalam meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, I., & Isbanah, Y. (2017). Analisis pengaruh deviden, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap volatilitas harga saham. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1565–1574.
- Atiyah, A., & Nuraeni, R. (2022). Kemampuan berpikir kreatif matematis dan self-confidence ditinjau dari kemandirian belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 103–112.
- Darwis, D., No, J. Z. A. P. A., & Ratu, L. (2021). Pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan (Studi kasus: CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (JIMASIA)*, 1(1), 48–59.
- Dizon, D. S., & Kamal, A. H. (2024). Statistik kanker 2024: Semua pihak terlibat. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 74(1). [https://doi.org/**\(tambahkan DOI jika ada\)**](https://doi.org/**(tambahkan DOI jika ada)**)
- Haryanti, N., Mutohar, P. M., Qomar, M., & Syafi'i, A. (2022). Pengaruh experiential marketing (sense marketing, feel marketing, think marketing, act marketing) terhadap mutu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) di Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Internasional Sains, Teknologi & Manajemen*, 3(2), 430–442.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian geografi ekonomi: Studi kasus kondisi sosial ekonomi masyarakat suku Bajo di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25.
- Mannahali, M., Asri, W. K., Fatimah, S., Azizah, L., & Angreany, F. (2024). Pemberdayaan ekonomi: Pelatihan kewirausahaan dan keterampilan untuk masyarakat pedesaan. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). **(tambahkan halaman jika ada)**
- Ningsih, M. Y., Efendi, N., & Sartika, S. B. (2021). Pengaruh model project based learning terhadap berpikir kreatif peserta didik dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 2(2), 42–51.
- Nurhairiyah, S. (2013). *Pengembangan instrumen tes untuk mengukur kemampuan penalaran statistik mahasiswa Tadris Matematika* [Disertasi doktor, IAIN Syekh Nurjati Cirebon].
- Prastowo, A. W. (2016). Analisis motivasi kerja karyawan pada PT. Pputra Masterindo Kec. Tapung Kab. Kampar. *VALUTA*, 2(1), 66–82.

- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Sholeh, A. A., Kristiawati, I., GS, A. D., Dewi, R., Susanti, R., & Hidayat, R. (2024). Kompensasi terhadap motivasi kerja karyawan pada PT. Insolent Raya di Surabaya. *Journal of Management and Creative Business*, 2(1), 82–96.